

PERAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN

Rian Wahyuda Pratama^{*1}, Syaiful Bahri², M. Bahril Ilmiddaviq³

¹azwaa.collection01@gmail.com, ²syaifulbahri@unim.ac.id,

³daviq@unim.ac.id

^{*}Corresponding Author

Informasi Artikel

Submission : 27-07-2026
Review : 08-08-2026
Revised : 17-08-2026
Accepted : 24-08-2026
Published : 31-08-2026

Kata kunci:

Profitabilitas, Likuiditas,
Struktur Modal, Ukuran
Perusahaan, Nilai
Perusahaan.

Abstrak

Penelitian kuantitatif yang penulis buat menggunakan data sekunder laporan keuangan dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga komoditas, prospek industri, dan stabilitas produksi. Likuiditas juga tidak berpengaruh karena kemampuan jangka pendek bukan fokus utama pada industri padat modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, menunjukkan aset besar tidak selalu mencerminkan penciptaan nilai. Sebaliknya, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan sesuai signaling theory dan trade-off theory. Dengan demikian, struktur modal menjadi faktor dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan yang lebih efektif. Investor juga disarankan mempertimbangkan faktor makroekonomi dalam menilai perusahaan sektor energi serta dinamika harga komoditas global yang sangat fluktuatif saat ini.

How To cite : Pratama, R. W., Bahri, S., & Ilmiddaviq, M. B. (2026). Peran profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam (JoIEaF)*, 3(1), 96–110.

DOI: 10.70248/joieaf.v3i1.4442

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, sektor energi mengalami perubahan signifikan, terutama periode 2021–2025 yang ditandai dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Peningkatan aktivitas ekonomi global mendorong kenaikan permintaan energi, yang berdampak meningkatnya harga minyak dan batu bara, khususnya tahun 2022 akibat konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Harga komoditas energi tidak selalu stabil dan cenderung mengalami fluktuasi yang tajam pada periode berikutnya. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan di sektor energi mengalami perubahan yang tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Fenomena peningkatan kinerja keuangan khususnya dari sisi laba, tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Beberapa kasus, terdapat perusahaan dengan profitabilitas tinggi, namun nilai perusahaan tidak meningkat. Sebaliknya, terdapat kinerja laba yang relatif stabil namun memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor internal perusahaan yang saling berhubungan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting karena

mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek usahanya di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan minat untuk menanamkan modal (Bahri, 2022). Perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena mencerminkan kondisi keuangan yang baik serta prospek perusahaan yang menjanjikan di masa mendatang. Sinyal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, *trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. (Brigham & Houston, 2020). Dalam konteks perusahaan minyak, gas, dan batu bara yang memiliki kebutuhan modal besar, penggunaan utang menjadi hal yang umum. Lebih lanjut, *agency theory* menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Keputusan manajemen terkait likuiditas dan struktur modal tidak selalu mencerminkan kepentingan investor sehingga memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki transparansi yang lebih tinggi dan akses informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil (Sari et al., 2025).

Faktor pertama diduga memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba (Bahri, Hartono, et al., 2025). Fenomena yang terjadi pada sektor energi menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan tidak selalu berjalan searah. Pada 2020 hingga 2022 laba meningkat signifikan, dari sekitar 73 miliar Dollar menjadi 130 miliar Dollar disebabkan pemulihan permintaan energi *pasca* pandemi, lonjakan harga minyak & gas dan batu bara, serta peningkatan profitabilitas yang memberikan sinyal positif bagi investor. Pada 2023 nilai perusahaan menurun menjadi sekitar 118 miliar Dollar akibat melemahnya harga energi global, meningkatnya biaya produksi karena inflasi, serta ketidakpastian pasar akibat transisi menuju energi terbarukan yang menekan profitabilitas dan likuiditas. Pada 2024 nilai perusahaan kembali meningkat menjadi sekitar 122 miliar karena stabilisasi harga energi, perbaikan efisiensi operasional, serta konsistensi pembagian dividen yang memulihkan optimisme investor. Penelitian Hasan & Meidiyustiani (2023) dan Rahma & Oktaviani (2024) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Clarinda et al. (2023) dan Dharmaputra et al. (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menilai kondisi keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Muslichah & Bahri, 2021). Pada periode *pasca* pandemi, banyak perusahaan menghadapi tekanan likuiditas akibat gangguan operasional dan ketidakpastian ekonomi. Tingkat likuiditas tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian Kusuma & Mahroji (2024) dan Alifian & Susilo (2024) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi

secara signifikan oleh likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mengelola utang dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal. Penelitian Wijaya & Fitriati (2022) dan Lestari & Sihono (2023) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan semakin rendah likuiditas akan mempertinggi nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga diduga memengaruhi yaitu struktur modal. Perusahaan pada sektor minyak, gas, dan batu bara umumnya memiliki kebutuhan modal yang besar untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi sehingga cenderung menggunakan utang dalam jumlah signifikan. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan, namun di sisi lain juga dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak. Fenomena yang terjadi, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang rendah sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor ini (Saputri & Bahri, 2021). Penelitian Putri & Handayani (2022) dan Adityaputra & Perdana (2024) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan Irawati et al. (2022) berpengaruh negatif, sedangkan Safaruddin et al. (2023) tidak berpengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset (Bahri, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, tingkat stabilitas yang lebih tinggi, serta kepercayaan investor yang lebih besar. Fenomena menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan perusahaan besar atau adanya peluang pertumbuhan yang lebih tinggi pada perusahaan kecil. Penelitian Susanto & Suryani (2024) dan Bitu et al. (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aset, total penjualan serta rata-rata tingkat penjualan. Penelitian Budi & Maryono (2024) dan Tarigan et al. (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor tidak dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan. Investor melihat berbagai faktor, termasuk volume penjualan, kesehatan keuangan, dan reputasi di pasar.

Selain faktor-faktor internal tersebut, pergerakan harga saham perusahaan sektor energi di pasar modal juga menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi. Fluktuasi harga saham sering tidak sejalan dengan kinerja fundamental perusahaan sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Kondisi ini semakin memperkuat pentingnya penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang memengaruhi nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi profitabilitas semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor dari sisi efisiensi, prospek pertumbuhan, maupun potensi dividen. Profitabilitas rendah melemahkan daya tarik perusahaan, membatasi ekspansi, dan menurunkan nilai saham. Profitabilitas memberi sinyal bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya produksi energi misalnya, tambang, eksplorasi, atau distribusi

gas/listrik. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang konsisten mencetak profit sehingga harga saham meningkat. Penelitian Hasan & Meidiyustiani (2023) dan Rahma & Oktaviani (2024) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendek, menjaga kelancaran operasional, dan mempertahankan reputasi keuangannya kreditur maupun investor. Likuiditas tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Investor melihat perusahaan dengan kas kuat lebih aman sehingga harga saham cenderung naik. Likuiditas memudahkan perusahaan membiayai proyek baru, ekspansi atau perbaikan fasilitas tanpa bergantung sepenuhnya pada pinjaman eksternal. Hal ini dipersepsikan positif oleh investor karena perusahaan dianggap lebih mandiri. Penelitian Kusuma & Mahroji (2024) dan Alifian & Susilo (2024) likuiditas merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya melalui kombinasi antara utang dan modal sendiri yang akan berdampak langsung pada tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor sehingga pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Dalam perspektif *trade-off theory*, penggunaan utang sebagai bagian dari struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*). Namun demikian, peningkatan proporsi utang juga berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan serta meningkatkan beban biaya keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang optimal agar manfaat penggunaan utang dapat diperoleh tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, penggunaan utang juga berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen. Kewajiban perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajemen mengelola sumber daya secara lebih efisien dan disiplin dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, jika penggunaan utang terlalu tinggi maka risiko keuangan yang meningkat dapat menurunkan kepercayaan investor. Hasil temuan Putri & Handayani (2022) dan Adityaputra & Perdana (2024) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset, modal, maupun total penjualan. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan, reputasi yang lebih baik, serta kestabilan dalam menghadapi risiko bisnis (Bahri & Faisol, 2026). Hal ini menjadikan perusahaan besar lebih menarik bagi investor, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Susanto & Suryani (2024) dan Bitu et al. (2021) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian asosiatif kausal bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Bahri, 2025). Populasi perusahaan energi subsektor minyak & gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025 sebanyak 41 perusahaan. Metode sampel *purposive sampling* dengan kriteria penelitian pemilihan sampel: perusahaan Sub Sektor minyak & gas dan batu bara yang secara konsisten listing selama periode 2021-2025; menyajikan laporan keuangan dalam satuan dollar; memperoleh laba selama periode 2021-2025; dan memiliki data lengkap sesuai kebutuhan. Berdasarkan kriteria sampel maka prosedur pemilihan sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor minyak & gas dan batu bara di BEI sampai akhir 2025	41
Tidak menyajikan dalam mata uang dollar	(9)
Tidak memperoleh laba secara konsisten periode 2021-2025	(8)
Data tidak lengkap sesuai kebutuhan variable	(4)
Total perusahaan yang menjadi sampel	20
Jumlah observasi: 5 tahun x 20 perusahaan	100

Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (Amro & Asyik, 2021). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat total aset dengan proksi ROA (Hasan & Meidiyustiani, 2023). Likuiditas diproksikan dengan CR (Alifian & Susilo, 2024). Struktur modal diproksikan dengan DER (Bahri, Setiono, et al., 2025). Ukuran perusahaan diproksikan ln total asset (Hamidah & Ramdani, 2023). Sumber data adalah sekunder dengan pengumpulan data adalah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 100 observasi pada Tabel 2, gambaran masing-masing variabel sebagai berikut. Data profitabilitas memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi sehingga terdapat perbedaan profitabilitas yang relatif besar antar perusahaan dan periode pengamatan. Variabel likuiditas dengan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka penyebaran data likuiditas relatif lebih homogen dan cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya. Struktur modal dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa variasi struktur modal antar perusahaan relatif rendah dan data cukup homogen. Variabel ukuran perusahaan yang diukur ln total asset bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif rendah sehingga ukuran aset perusahaan cenderung tidak terlalu berbeda jauh satu sama lain.

Variabel nilai perusahaan dengan nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki tingkat penyebaran data yang tinggi

sehingga terdapat perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian. Variabel **profitabilitas** dan **nilai perusahaan** memiliki tingkat variasi data yang relatif tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada rata-ratanya. Sementara itu, variabel **likuiditas**, **struktur modal**, dan **ukuran perusahaan** menunjukkan penyebaran data yang relatif lebih homogen karena nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata masing-masing variabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan dalam hal likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan cenderung lebih seragam dibandingkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	0.0110	61.6346	15.252025	16.0985628
Likuiditas	100	0.0038	5.3579	1.901746	1.1055616
Struktur modal	100	0.0300	2.6800	0.701300	0.5589287
Ukuran perusahaan	100	17.5123	22.8470	20.856041	1.1916352
Nilai perusahaan	100	0.0011	5.5015	0.287322	0.8651834
Valid N (listwise)	100				

Tabel 3 normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov* pendekatan *monte carlo* maka nilai signifikansi 0,064 ($0,064 > 0,05$) sehingga data *residual* dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

N			100
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.61073625	
Most Extreme Differences	Absolute	.130	
	Positive	.085	
	Negative	-0.130	
Test Statistic			0.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.064	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.058
		Upper Bound	0.070

Berdasarkan tabel 4 nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,601 dengan $N = 100$. Nilai DW diantara $-2 < DW < 2$ ($-2 < 0,601 < 2$) sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Ketentuan	Keterangan
0.601	$-2 < DW (0,601) < 2$	Tidak terjadi Autokorelasi

Pengujian heteroskedastisitas uji *spearman's rho*. Hasil analisis nilai signifikansi variabel independen profitabilitas 0.464, likuiditas 0.157, Struktur modal 0,474, dan

ukuran perusahaan sebesar 0.874. Nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian multikolinieritas menghasilkan nilai VIF < 10. Hasil Tabel 5 mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berarti keempat variabel independen tidak mempunyai hubungan sehingga semuanya dapat dipergunakan sebagai variabel independen.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria Standar
Profitabilitas	0.949	1.054	VIF < 10
Likuiditas	0.771	1.297	VIF < 10
Struktur Modal	0.810	1.234	VIF < 10
Ukuran Perusahaan	0.870	1.149	VIF < 10

Berdasarkan Tabel 6 Konstanta α menunjukkan nilai -5,185 dengan nilai negatif bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan) bernilai nol maka nilai perusahaan akan bernilai **-5,185**. Variabel profitabilitas dengan koefisiensi regresi 0,125 bernilai positif bahwa jika profitabilitas ditingkatkan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,125 dengan asumsi likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal adalah 0 (nol) / konstan dan hubungan bersifat **positif**. Likuiditas koefisiensi 0,188 bernilai positif bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat 0,188 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah 0 (nol) / konstan dan hubungan juga bersifat **positif**. Variabel struktur modal memiliki koefisiensi 0,430 bernilai positif bahwa jika struktur modal ditingkatkan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,430 dengan asumsi likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan adalah 0 (nol)/ konstan. Variabel ini memiliki pengaruh paling besar dibanding variabel lainnya dalam model ini. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,131 bernilai positif bahwa jika ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,131 dengan asumsi likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal adalah 0 (nol)/ konstan. Hubungan ini bersifat positif. Seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh **positif terhadap nilai perusahaan**, dengan kontribusi terbesar berasal dari **struktur modal**, diikuti likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Nilai t	Nilai Sig.
	B		Beta		
(Constant)	-5.185	2.382	-	-2.176	.032
Profitabilitas	0.005	0.004	0.125	1.302	.196
Likuiditas	0.114	0.065	0.188	1.768	.080
Struktur Modal	0.854	0.206	0.430	4.150	.000
Ukuran Perusahaan	0.674	0.513	0.131	1.313	.192

Tabel 7 nilai *adjusted r square* **sebesar 0,140** bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan

variabel dependen menjadi sebesar **14,0%**. Kontribusi variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan tergolong **rendah**. Sebagian besar variasi nilai perusahaan (86%) dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti faktor makroekonomi, kebijakan perusahaan, kondisi industri, maupun faktor eksternal lainnya.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.418 ^a	0.174	0.140	0.62346

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil 0,01 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka model persamaan regresinya signifikan sehingga model yang diformulasikan sudah tepat.

Tabel 8 Uji Kelayakan Model

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	7.803	4	1.951	5.018	.001 ^b
<i>Residual</i>	36.927	95	.389		
Total	44.730	99			

Tabel 9 menunjukkan profitabilitas (*return on assets*) sign $0.196 > 0,05$ bahwa tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) secara statistik tidak terbukti. Signifikansi likuiditas $0.080 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ke-dua (H2) secara statistik juga tidak terbukti. Sig struktur modal $0.080 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ke-tiga (H3) secara statistik terbukti atau diterima. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $0.192 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat (H4) secara statistik tidak terbukti atau ditolak.

Tabel 9 Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Profitabilitas	$0.196 > 0,05$	Tidak berpengaruh
Likuiditas	$0.080 > 0,05$	Tidak berpengaruh
Struktur Modal	$0.000 < 0,05$	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	$0,192 > 0,05$	Tidak berpengaruh

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil peneltian tidak sejalan dengan *signaling theory* bahwa informasi keuangan seperti profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ROA yang tinggi seharusnya memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk Perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak

pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor pada sektor subsektor minyak, gas, dan batu bara. Penyebab lain karena karakteristik industri energi dan pertambangan yang sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas global, nilai tukar, regulasi pemerintah, serta kondisi geopolitik. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dibandingkan kinerja internal perusahaan seperti ROA. Hal ini menyebabkan profitabilitas tidak menjadi satu-satunya indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan. Selain itu, fluktuasi ROA pada perusahaan sektor energi yang cukup tinggi selama periode penelitian juga dapat mengurangi reliabilitas informasi profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor mungkin menganggap profitabilitas bersifat jangka pendek dan kurang mencerminkan nilai perusahaan secara menyeluruh sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara di Indonesia, profitabilitas tidak menjadi determinan utama dalam menentukan nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang lebih dominan dalam industri berbasis komoditas. Temuan penelitian mendukung penelitian Clarinda et al. (2023) dan Dharmaputra et al. (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian tidak sepenuhnya mendukung teori sinyal bahwa tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini seharusnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Meskipun likuiditas dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi tersebut belum mampu memengaruhi keputusan investor secara signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor beranggapan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efisien. Dalam beberapa kasus, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif atau kurang optimalnya penggunaan aset lancar dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini membuat investor tidak menjadikan likuiditas sebagai indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, khususnya pada sektor minyak, gas, dan batu bara yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, kebijakan energi, serta kondisi pasar global. Selain itu, dalam konteks industri energi dan pertambangan, investor cenderung lebih fokus pada variabel fundamental lain seperti profitabilitas, struktur modal, serta prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan kemampuan likuiditas jangka pendek. Informasi likuiditas tidak selalu diterjemahkan sebagai sinyal kuat dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara di Indonesia, likuiditas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hasil penelitian tidak mendukung temuan Kusuma & Mahroji (2024) dan Alifian & Susilo (2024) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendukung *signaling theory* bahwa keputusan pendanaan perusahaan yang tercermin dalam struktur modal memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan risiko perusahaan. Peningkatan DER dapat ditafsirkan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan utang secara optimal dalam rangka ekspansi dan peningkatan kinerja sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan struktur modal yang tidak optimal juga dapat menjadi sinyal risiko yang memengaruhi persepsi investor. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai perusahaan pada subsektor minyak, gas, dan batu bara. Hal ini disebabkan karena industri ini membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasional dan investasi jangka panjang sehingga komposisi antara utang dan ekuitas menjadi perhatian utama dalam menilai stabilitas dan prospek perusahaan. Selain itu, melalui pendekatan *trade-off theory* bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memaksimalkan manfaat pendanaan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Perubahan struktur modal terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung temuan Putri & Handayani (2022) dan Adityaputra & Perdana (2024) Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian tidak sepenuhnya mendukung *signaling theory* bahwa ukuran perusahaan yang besar seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, serta risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk menjadi sinyal yang memengaruhi keputusan investor. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh persepsi investor bahwa besarnya aset tidak selalu mencerminkan efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks sektor minyak, gas, dan batu bara, perusahaan dengan aset besar belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik karena industri ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, biaya operasional yang tinggi, serta faktor eksternal lainnya. Investor lebih cenderung memperhatikan variabel lain seperti profitabilitas, struktur modal, dan prospek pertumbuhan dibandingkan hanya sekadar ukuran perusahaan. Temuan penelitian mendukung penelitian Budi & Maryono (2024) dan Tarigan et al. (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut. **Profitabilitas** tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Dalam sektor minyak, gas, dan batu bara, investor cenderung tidak hanya melihat laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi lebih memperhatikan faktor eksternal seperti harga komoditas global, stabilitas produksi, serta prospek industri. Selain itu, profitabilitas dalam sektor ini bersifat fluktuatif sehingga kurang dijadikan indikator utama dalam penilaian perusahaan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Dalam industri energi dan pertambangan, likuiditas yang tinggi tidak selalu dianggap efisien karena dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Investor lebih berfokus pada aspek profitabilitas dan struktur pendanaan jangka panjang dibandingkan likuiditas jangka pendek.

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, penggunaan utang memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola pendanaan eksternal secara optimal untuk mendukung ekspansi dan operasional. *Trade-off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu memberikan manfaat berupa penghematan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor sebagai dasar dalam mengevaluasi prospek dan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya aset perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Investor tidak hanya melihat besarnya aset, tetapi lebih mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan laba. Dalam sektor minyak, gas, dan batu bara, perusahaan dengan aset besar belum tentu memiliki kinerja yang lebih baik karena sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti harga energi global, biaya operasional, dan regulasi pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis, hanya struktur modal yang terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Industri minyak, gas, dan batu bara, keputusan pendanaan perusahaan menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai perusahaan dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Beberapa saran sebagai berikut. Perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal karena terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat menjadi sinyal positif bagi investor, namun harus tetap memperhatikan risiko keuangan agar tidak meningkatkan potensi financial distress. Perusahaan juga perlu lebih fokus pada strategi pendanaan jangka panjang yang seimbang

antara utang dan ekuitas, terutama pada sektor minyak, gas, dan batu bara yang membutuhkan modal besar dalam operasionalnya. Meskipun profitabilitas dan likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga efisiensi operasional karena variabel tersebut tetap menjadi indikator fundamental yang diperhatikan investor dalam jangka panjang. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan struktur modal perusahaan karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor ini.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya mencakup empat variabel, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dianalisis terhadap variabel dependen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang lebih variatif seperti kebijakan dividen, *growth opportunity*, struktur kepemilikan, *good corporate governance* (GCG), serta faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar). Upaya tersebut dilakukan agar model penelitian memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,140, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih relatif rendah. Sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan model penelitian yang lebih kompleks, seperti model moderasi maupun mediasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel. Salah satu contohnya adalah menguji peran kebijakan dividen sebagai variabel intervening yang menghubungkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap sektor industri lainnya. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor lain, seperti manufaktur, energi terbarukan, maupun infrastruktur, agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas serta memungkinkan adanya perbandingan antarindustri. Keterbatasan lain dalam penelitian ini terletak pada periode pengamatan yang relatif terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi jangka panjang yang dapat dipengaruhi oleh perubahan siklus industri maupun dinamika ekonomi global. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih stabil dan mampu menangkap pengaruh siklus ekonomi serta fluktuasi industri secara lebih akurat.

Penggunaan AI dalam Penyusunan Manuskrip

Dalam penyusunan manuskrip ini, para penulis tidak menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk menghasilkan, menganalisis, maupun memodifikasi isi artikel. Seluruh proses penyusunan dilakukan secara mandiri oleh para penulis. Oleh karena itu, para penulis bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keakuratan, orisinalitas, integritas, serta seluruh substansi akademik yang terdapat dalam manuskrip ini.

Konflik kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi penulis

Konseptualisasi penelitian, Rian Wahyuda Pratama dan Syaiful Bahri; pengumpulan data, M bahril ilmiddaviq; validasi data, Syaiful Bahri; analisis formal, Rian Wahyuda Pratama dan M bahril ilmiddaviq; penyusunan draf awal manuskrip, Syaiful Bahri; peninjauan dan penyuntingan manuskrip, Rian Wahyuda Pratama dan M bahril ilmiddaviq; visualisasi, M bahril ilmiddaviq. Seluruh penulis telah meninjau, memberikan persetujuan, dan menyetujui versi akhir manuskrip untuk dipublikasikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Majapahit atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan manuskrip ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan manuskrip ini. Segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran hingga terselesaikannya penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 472-488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.66>
- Alifian, D., & Susilo, E. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46-55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-20.
- Bahri, S. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan. *Mdp Student Conference (Msc) 2022*, 1(1), 212-216.
- Bahri, S. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi Revi). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Bahri, S., & Faisol, F. (2026). Determinasi Kualitas Laba: Peran Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Journal of Economic and Business*, 3(1), 48-60. <https://doi.org/10.52298/joebis.v3i1.185>
- Bahri, S., Hartono, A., & Norlena. (2025). Memahami Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Social Responsibility. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 6(1), 59-65.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Khanida, M. (2025). *REAKSI PASAR Perspektif Kinerja Keuangan*.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed). Cengage Learning.
- Budi, S. D. H., & Maryono. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022. *Accounting Progress*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.70021/ap.v3i2.196>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Syanti, D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Dharmaputra, A. N. G. I., Rustiarani, W. N., & Dewi, S. P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(2), 37–47. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7371>
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusuma, V. N., & Mahroji. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1236–1251. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1073>
- Lestari, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9009–9017. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2742>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen; Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(7), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Rahma, F., & Oktaviani, F. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59.

- <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1433>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 166–179.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of ERM , Firm Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324.
- Sari, S. R. N., Bahri, S., & Fitriani, N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 252–263.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Perilaku Konsumen Islam Terhadap Boikot Produk Israel*, 3(7), 2024.
- Tarigan, F. A. B., Wahyudi, I., & Ramdani, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage Bei Tahun 2019-2022. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9538–9546. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2824>
- Wijaya, S. N., & Fitriati, R. I. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606–5616. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870>